

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

Metode Penelitian berasal dari kata “methodology” yang berarti ilmu tentang jalan yang ditempuh untuk memperoleh pemahaman tentang sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya (Hadi dan Haryono dalam Ihat Hatimah, Rudi Susilana dan Nur Aedi:81). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas atau dalam kamus Bahasa Inggris disebut *Classroom Action Reseach*. Penelitian tindakan kelas sebagai suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat diperbaiki dan meningkatkan praktek pembelajaran dikelas. Pada penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian PTK atau penelitian tindakan kelas. PTK adalah metode penelitian dengan orientasi pada serangkaian tindakan-tindakan. Penggunaan metode penelitian ini dilakukan dengan mengidentifikasi gagasan umum yang dispesifikasikan sesuai dengan tema penelitian. Spesifikasi gagasan tersebut lebih lanjut melalui empat tahap mulai dari perencanaan, pelaksanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi (perenungan, pemikiran, evaluasi), model spiral dengan menggunakan metode Kemmis dan M.C. Tanggar. Suharsimi Arikunto, (2002:84). Pendekatan penelitian adalah pendekatan kualitatif, pendekatan dipilih atas pertimbangan bahwa dalam setiap tindakan yang telah dirancang, peneliti berupaya menelaah permasalahan yang ada sebagai dasar melakukan perbaikan terhadap rancangan tindakan selanjutnya.

## **B. Subjek Penelitian**

Penelitian tindakan kelas ini, dilaksanakan di SDN Warakas 1 Kecamatan Binuang Kabupaten Serang. Subjek penelitian adalah siswa kelas V tahun ajaran 2011-2012 sebanyak 30 orang siswa terdiri dari 10 orang laki-laki dan 20 perempuan.

## **C. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian dilaksanakan di kelas V SDN Warakas 1 kecamatan Binuang Kabupaten Serang dengan luas bangunan 414 m<sup>2</sup>. Dengan alasan karena letaknya sangat strategis dekat dengan rumah, dan peneliti merupakan salah seorang pengajar di sekolah tersebut sehingga akan lebih memudahkannya melakukan proses penelitian yang dilakukan. Sekolah berada di Jalan lanud Gorda KM 6, jarak kepusat Kecamatan 02 KM dan jarak kepusat Otoda 30 KM. 95 % sebagai wiraswasta, 80 % sebagai petani dan 25 % sebagai pegawai atau PNS. Lokasi berada di ibu kota Kecamatan Binuang dan merupakan Sekolah Dasar induk pertama yang ada di Kecamatan Binuang berdiri sejak tahun 1964, saat ini jumlah siswa ada 397.

## **D. Desain Penelitian Tindakan Kelas**

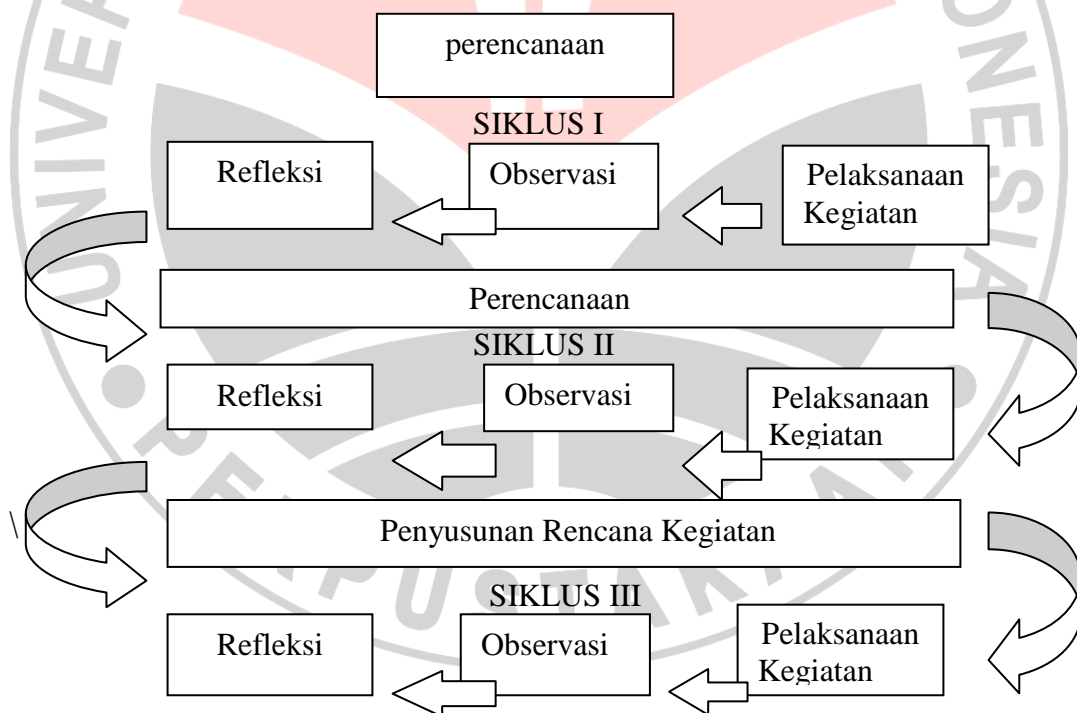
Desain penelitian dalam penelitian tindakan kelas (PTK) menurut Suyanto Yustiamah, (2005:29) adalah "seperangkat kegiatan yang direncanakan secara sistematis yang akan dilaksanakan oleh peneliti untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan".

Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model yang dikembangkan oleh Kemmis dan M.C. Tanggart yaitu model penelitian sistem spiral yang terdiri

dari perencanaan (planning), tindakan (action), pengamatan (observing), dan refleksi (reflecting).

Tahap pertama adalah rencana yaitu rencana tindakan yang akan dilakukan untuk memperbaiki, meningkatkan atau merubah perilaku atau sikap sebagai solusi. Tahap kedua, tindakan yaitu apa yang harus dilakukan guru supaya perbaikan atau perubahan yang diinginkan. Tahap ketiga, observasi yaitu mengamati atas hasil atau dampak dari tindakan yang dilakukan oleh siswa. Tahap keempat, refleksi yaitu peneliti mengkaji, melihat, dan mempertimbangkan atau hasil dan dampak dari tindakan.

Desain penelitian lebih jelasnya dapat dilihat dari pada gambar berikut:

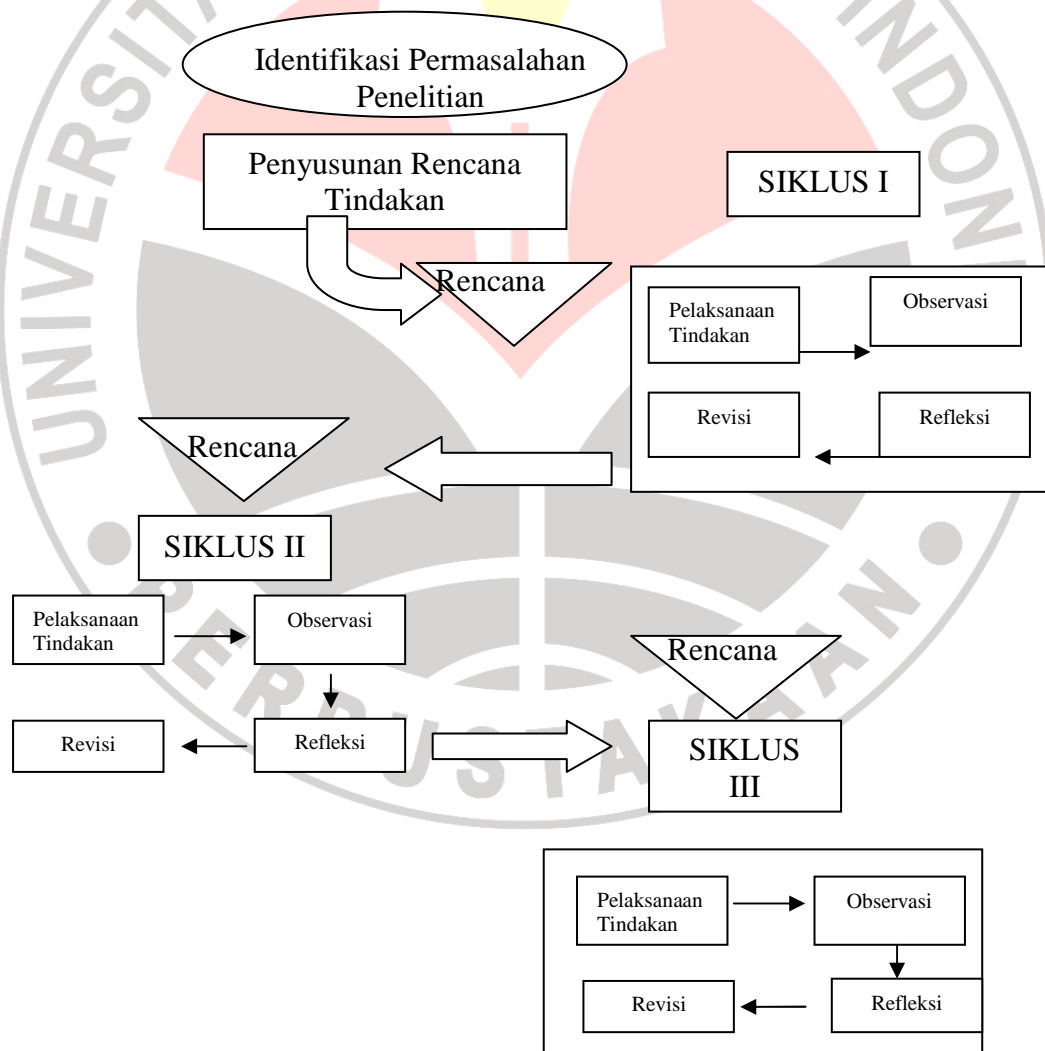


Gambar 3.1

Siklus Pelaksanaan Tindakan Dalam Penelitian Tindakan Kelas

### E. Prosedur Penelitian

Sesuai dengan metode penelitian yang dipakai yaitu penelitian tindakan kelas, penelitian akan dilaksanakan dengan tiga siklus yang saling berkaitan dan berkesinambungan. Spesifikasi gagasan dalam siklus penelitian tersebut lebih lanjut melalui empat tahap mulai dari perencanaan, pelaksanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi (perenungan, pemikiran, evaluasi). Setelah itu perencanaan kembali dan seterusnya. Siklus kegiatan ini digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.2 Prosedur Penelitian (Berdasarkan Adaptasi Oleh Kemmis dan Taggart dalam Hopkins: 1993)

## I. Tahap menyusun rancangan tindakan

### a. Kegiatan yang tidak berhubungan langsung dengan penelitian

- 1) Memohon perizinan kepada kepala Sekolah untuk melakukan penelitian di kelas V pada pelajaran Bahasa Indonesia, permohonan perizinan mudah diperoleh karena peneliti adalah guru honorer di SD tempat penelitian. Kepala sekolah beserta guru di tempat penelitian bersedia memberikan dukungan dalam kegiatan PTK ini.
- 2) Meminta bantuan seorang guru untuk menjadi observer pada penelitian yang Akan berlangsung.
- 3) Menyiapkan kelas yang akan dijadikan tempat penelitian.
- 4) Identifikasi permasalahan dalam pelaksanaan pengajaran Bahasa Indonesia Pada aspek menulis dengan terlebih dahulu menelaah KTSP, tujuan pembelajaran, isi materi, buku sumber, dan kemudian akan diketahui pola pembelajaran yang sesuai untuk diterapkan dalam pembelajaran guna mengembangkan kemampuan menyusun karangan narasi.

### b. Kegiatan yang berhubungan langsung dengan penelitian

- 1) Observasi. Kegiatan ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran tentang pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya aspek menulis (mengarang).
- 2) Menyusun rencana tentang apa yang akan dilakukan guru dan siswa pada saat berlangsungnya tindakan pada proses pembelajaran.

- 3) Membuat rencana tindakan yang diperkirakan dapat memperbaiki kondisi awal siswa.
- 4) Membuat lembar observasi untuk melihat aktivitas siswa pada saat pembelajaran.

## II. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Secara garis besar terdapat 4 (empat) tahapan yang lazim dilalui dalam model penelitian Kemmis dan Teggart ini dalam setiap siklusnya, yaitu: perencanaan (planning), Pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Di dalam alur kegiatannya, tahap pelaksanaan dan pengamatan dilakukan dalam jangka waktu yang bersamaan. Wiriatmadja, (2005:66). Berdasarkan model yang digunakan pada penelitian ini yaitu Kemmis dan M.C. Teggart, sebagai berikut:

### a. Siklus 1

#### 1) Persiapan

Kegiatan yang dilakukan:

- 1) Menyiapkan kelas yang akan dijadikan tempat penelitian.
- 2) Melakukan tindakan (proses pembelajaran), yang ditujukan untuk memperbaiki kondisi awal siswa.
- 3) Melakukan observasi selama berlangsungnya proses pembelajaran. Selain mengobservasi, dan mengontrol agar tindakan tidak menjauhi sasaran juga perlu dilakukan untuk efisiensi dan efektivitas tindakan.
- 4) Refleksi 1, melakukan penelaahan dengan melihat perbandingan kondisi awal dengan setelah dilakukan tindakan untuk melihat kekurangan-

kekurangan yang terjadi menjadi penyebab belum optimalnya perbaikan kondisi awal.

## **b . Siklus II**

### **2) Tindakan**

Kegiatan yang dilakukan:

- 1) Melakukan tindakan yang telah direncanakan untuk memperbaiki kekurangan pada tindakan di siklus I.
- 2) Melakukan observasi selama berlangsungnya proses pembelajaran.
- 3) Refleksi II melakukan penelaahan dengan melihat perkembangan yang terjadi dalam seluruh aktivitas tindakan untuk mencari tindakan yang dapat mengoptimalkan pencapaian tujuan.

## **c. Siklus III**

### **3) Observasi**

Kegiatan yang dilakukan:

- 1) Melakukan tindakan yang telah direncanakan untuk memperbaiki kekurangan pada tindakan di siklus II.
- 2) Melakukan observasi selama berlangsungnya proses pembelajaran.
- 3) Refleksi III melakukan penelaahan dengan melihat perkembangan yang terjadi dalam seluruh aktivitas tindakan untuk mencari tindakan yang dapat mengoptimalkan pencapaian tujuan.



## F. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Data kualitatif diperoleh melalui berbagai macam teknik pengumpulan data misalnya wawancara, analisis dokumen, atau observasi yang telah dituangkan dalam catatan lapangan (transip). Kedudukan peneliti cukup rumit sebab peneliti sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, penganalisis, dan pada akhirnya peneliti sendiri yang melaporkan hasil penelitiannya. Hatimah, (2007:193). Dalam penelitian ini teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah teknik wawancara dan observasi. Untuk memperoleh data serta kesimpulan yang lebih akurat dalam penelitian, diperlukan alat pengumpulan data (instrumen) yang tepat sesuai dengan permasalahan dalam penelitian, sebagai berikut:

### a. Observasi

Observasi adalah pengumpulan alat data mengenai aktivitas siswa dan guru (peneliti) selama pembelajaran berlangsung oleh observer atau peneliti. Hal ini sesuai dengan pendapat Kasbolah (1998: 91) menyatakan "Observasi adalah upaya untuk mengamati pelaksanaan tindakan". Fungsi observasi adalah 1) Untuk mengetahui kesesuaian pelaksanaan tindakan dengan rencana tindakan yang telah disusun sebelumnya. 2) Untuk mengetahui seberapa jauh tindakan yang sedang berlangsung dapat diharapkan akan menghasilkan perubahan yang diinginkan.

Fungsi diadakan observasi adalah:

1. Untuk mengetahui kesesuaian pelaksanaan tindakan dengan rencana tindakan yang telah disusun sebelumnya.



2. Untuk mengetahui seberapa jauh pelaksanaan tindakan yang sedang berlangsung dan dapat diharapkan akan menghasilkan perubahan yang diinginkan.

#### b. Wawancara

Menurut Hopkins (1993:125) dalam Metode penelitian pendidikan SD (2010), wawancara adalah suatu cara untuk mengetahui situasi tertentu dalam kelas dilihat dari sudut pandang yang lain. Wawancara dilakukan untuk mengetahui gambaran terhadap penguasaan materi yang diperoleh melalui pembelajaran yang telah dilaksanakan. Wawancara dibutuhkan untuk mengungkapkan data yang hanya dapat diungkapkan dengan kata-kata secara lisan oleh sumbernya. Data yang dapat diungkapkan dengan teknik wawancara yaitu; sikap, pendapat, penguasaan terhadap materi pelajaran.

Ada empat bentuk wawancara yaitu wawancara antara guru dengan siswa, observasi dengan siswa-siswa, siswa dan guru, guru dengan observer (Hopkins, 1993:142).

#### c. Catatan Lapangan

Catatan lapangan adalah alat pengumpul data untuk menuliskan kejadian-kejadian selama pembelajaran berlangsung oleh guru (peneliti). Catatan lapangan ini dapat berupa gambaran dalam suatu proses pembelajaran atau merupakan temuan-temuan yang berkaitan dengan aktivitas siswa selama pembelajaran. Catatan lapangan digunakan untuk merekam kejadian-kejadian yang dianggap perlu dan kritis untuk didiskusikan selama kegiatan pembelajaran

berlangsung. Catatan lapangan berguna dan sangat cocok untuk mencatat data kualitatif dalam penelitian.

d. Tes

Tes digunakan untuk mengukur kemampuan siswa, baik kemampuan awal, perkembangan atau peningkatan kemampuan selama dikenai tindakan, dan kemampuan pada akhir siklus tindakan.

e. Dokumen

Dokumen dalam penelitian ini berupa foto-foto pada saat proses pembelajaran berlangsung dan hasil evaluasi berupa karya hasil karangan siswa pada setiap siklus.

### **G. Teknik Pengolahan Data**

Sesuai dengan metode yang telah dilakukan, prosedur pengolahan data ditempuh melalui sejumlah tahapan, yaitu:

- 1) Memeriksa karangan siswa berdasarkan aspek penilaian yang telah ditentukan.
- 2) Memberikan skor pada aspek yang diperiksa sesuai dengan ketentuan penilaian yang telah ditentukan. Kemudian, skor yang diperoleh setiap siswa dihitung sebagai nilai kemampuan siswa yang bersangkutan.
- 3) Merekap data penilaian yang diperoleh siswa untuk setiap aspek yang diteliti.
- 4) Menjumlahkan nilai yang diperoleh siswa pada setiap aspek yang diteliti, kemudian mencari nilai rata-ratanya.

## H. Teknik Analisis Data

Pada dasarnya pengolahan dan analisis data dilakukan sepanjang penelitian, yang berlangsung secara terus menerus dari awal sampai akhir pelaksanaan program tindakan. Analisis data dilakukan dengan mengacu pada prinsip on-going analisis, maka rambu-rambu analisis dibuat agar temuan data dari siklus satu dan seterusnya dapat dianalisis dengan segera. Data hasil pengamatan berupa perilaku empirik dan hasil kerja siswa dikumpulkan, dipilih sesuai dengan fokus yang telah diterapkan, data yang tidak relevan didiskusikan, dimaknai dan digunakan sebagai dasar melakukan tindakan. Selanjutnya dilakukan penafsiran data dan penarikan simpulan.

Teknik penyekoran pada penelitian ini menggunakan teknik penyekoran analitik yaitu penyekoran karangan yang dilakukan dengan cara penyekoran dikenakan pada komponen-komponen pembentuk karangan dengan melakukan perhitungan secara rinci kesalahan-kesalahan yang ada dalam karangan.

Berikut adalah pedoman penyekoran analitik:

Tabel 3.3

Format Penilaian Hasil Karangan Siswa

No	Aspek yang diamati	Skala					Bobot	Nilai= $\frac{\text{Jml Bobot} \times 100}{\text{Jml Bobot Ideal}}$
1	Tokoh							
2	Alur							
3	Latar							

4	Sudut Pandang						
5	Diksi						
6	Ejaan dan tanda baca						

Tabel 3.4

Arti Skala

1	SK	Sangat Kurang
2	K	Kurang
3	C	Cukup
4	B	Baik
5	A	Sangat Baik

Tabel 3.5

1. Tokoh	5	Tokoh digambarkan secara jelas , lengkap dan menarik.
	4	Tokoh digambarkan secara jelas, lengkap tetapi tidak menarik.
	3	Tokoh digambarkan secara jelas, tetapi tidak lengkap dan tidak menarik.
	2	Tokoh digambarkan tidak jelas, tidak lengkap dan tidak menarik.
	1	Tokoh disusun kacau atau acak-acakan.
	5	Alur cerita disusun sesuai tema atau judul karangan , lengkap

		(memuat awal, tengah dan akhir cerita) dan menarik.
2. Alur	4	Alur cerita disusun sesuai tema atau judul karangan, lengkap (memuat awal, tengah, dan akhir cerita) tetapi tidak menarik.
	3	Alur disusun sesuai tema atau judul tetapi tidak lengkap (hanya ada awal dan akhir atau awal dan tengah cerita).
	2	Alur disusun menyimpang dari tema judul karangan tetapi lengkap (memuat awal, tengah dan akhir cerita).
	1	Alur disusun menyimpang dari tema atau judul karangan dan tidak lengkap (hanya ada awal dan tengah cerita atau awal dan akhir cerita saja)
	5	Latar digambarkan secara jelas, rinci dan menarik.
	4	Latar digambarkan secara jelas, rinci tetapi tidak menarik.
3. Latar	3	Latar digambarkan secara jelas, tetapi tidak rinci dan tidak menarik.
	2	Latar digambarkan tidak jelas, tidak rinci dan tidak menarik.
	1	Tidak ada latar dalam karangan.
	5	Menggunakan sudut pandang orang pertama dan ke-3 dengan benar.
4. Sudut Pandang	4	Menggunakan sudut pandang orang pertama dan ke-3 tetapi terdapat sedikit kesalahan dalam penggunaannya.
	3	Terdapat banyak kesalahan dalam penggunaannya sudut pandang tetapi masih dapat dimengerti maksudnya.
	2	Hanya menggunakan sudut pandang orang pertama.

	1	Banyak kesalahan dalam penggunaan sudut pandang yang membuat cerita menjadi tidak dapat dimengerti.
5.Diksi	5	Penggunaan diksi dalam kalimat sangat tepat, dapat dipahami dan tidak terdapat kesalahan.
	4	Ada sedikit kesalahan dalam penggunaan diksi, tetapi dapat dipahami maknanya.
	3	Penggunaan diksi dalam kalimat tidak tepat, tetapi dapat dipahami maknanya.
	2	Penggunaan diksi dalam kalimat tidak tepat dan maknanya pun tidak dapat dipahami.
	1	Tidak menguasai kosa kata.
6.Ejaan dan Tanda baca	5	Tidak ada kesalahan dalam ejaan dan tanda baca.
	4	Penerapan tanda baca baik, menguasai aturan penulisan, hanya sedikit terjadi kesalahan.
	3	Ejaan dan tanda yang digunakan cukup baik tetapi terjadi kesalahan yang menunjukkan ketidakcermatan.
	2	Ejaan dan tanda baca kurang baik, terdapat kesalahan yang mengaburkan makna.
	1	Banyak kesalahan dalam penggunaan ejaan dan tanda baca.

Sumber: Nurgiantoro dalam Ana Herdiana (2010) dengan modifikasi peneliti sendiri.

Agar lebih jelas, maka analisis data yang diperoleh siswa dapat dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai rata-rata kelas} = \frac{\text{jumlah skor siswa}}{\text{jumlah siswa}} \times 100\%$$

Rumusan perhitungan persentase yang digunakan bersumber dari Santoso (2005:57) dan penganalisisan dilakukan dengan menggunakan rambu-rambu analisis berdasarkan deskripsi penilaian yaitu:

$$P = \frac{f}{n} \times 100$$

P = persentase

f = jumlah siswa yang memenuhi kategori

n = jumlah keseluruhan siswa

100 = Bilangan konsanta

**TABEL 3.6**

**Pedoman Nilai Karangan Narasi**

No	Kualifikasi	Skor
1.	Sangat baik	85-100
2.	Baik	70-84
3.	Cukup	55-69
4.	Kurang	40-54
5.	Sangat kurang	≤ 39

Sumber: Santoso (2005: 57) dengan modifikasi peneliti sendiri.